

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS 1 SDN SAKURU TAHUN AJARAN 2018/2019

No'o Puasa ✉, STKIP Taman Siswa Bima

✉ puasanoo@gmail.com

Abstract: This research was conducted in grade 1 SDN Sakuru. The objectives of this study reveal: (1) The character building of students in grade 1 SDN Sakuru, (2) The teacher's strategy in shaping the character of the first grade students of SDN Sakuru. The method used is a qualitative type, with research data collection obtained by triangulation techniques with data collection techniques: documentation, interviews, and observations. The step of analyzing data is to collect data, reduce data, present the data and then conclude. To test the validity of the data, tests of credibility, transferability, dependability, and confirmability were carried out. Based on the results of this study, it reveals four findings, namely: (1) What are the forms of student character, (2) Implementation of character development in schools, (3) Implementation of teacher strategies in shaping student character, (4) Teacher implementation of head programs. school about embodying good student character. From the explanation above, it can be concluded in realizing the vision and mission. The principal must have a work program, supervise and have a sense of collaboration with other staff members in the school.

Keywords: Strategy, Character

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Sakuru. Adapun tujuan penelitian ini mengungkapkan : (1) Pembinaan karakter siswa yang dilakukan di kelas 1 SDN Sakuru, (2) Strategi guru dalam membentuk karakter siswa kelas 1 SDN Sakuru. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data : dokumentasi, wawancara, dan observasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: (1) Apa saja bentuk-bentuk karakter siswa, (2) Pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, (3) Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter siswa, (4) Implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dalam mewujudkan visi dan misi. Kepala sekolah harus memiliki program kerja, melakukan pengawasan dan memiliki rasa bekerja sama dengan staf pegawai lainnya di sekolah.

Kata kunci: Strategi, Karakter



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar
Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peran guru sebagai pendidik untuk mengarahkan siswa dalam pengembangan diri dalam kehidupan baik dilingkungannya maupun di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan didalam kebijakan pendidikan nasional yaitu Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah juga merupakan salah satu sasaran penyaluran pendidikan secara formal dan guru berperan sebagai pendidik. Dalam proses pendidikan yang terjadi di sekolah guru berperan sangat besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Hal ini dikarenakan dengan proses pembelajaran yang kondusif, siswa diharapkan memperoleh belajar dan hasil belajar yang maksimal.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang. Dalam arti khusus, dapat dikatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Berkaitan dengan hal ini maka guru harus mempunyai strategi pembelajaran sesuai dan tepat dalam menentukan kepribadian atau karakter siswa, karena guru sebagai fasilitator bagi siswa. Oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kepribadian yang mantap atau berkarakter yang kuat sehingga mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, di rumah, maupun dimasyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian sopan dan rapi, bertutur kata dengan baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah disembarang tempat, dan mengucapkan salam apabila bertemu orang.

Pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan antara individu yang satu dengan individu yang lain yang berbeda. Pola pikir dari seorang individu akan mempengaruhi pola perilakunya. Menurut Haryati (2011: 3), menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, ahlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karena dengan menanamkan karakter yang baik untuk generasi muda khususnya anak usia SD diharapkan seorang anak dapat memperoleh kehidupan yang bahagia tanpa merugikan orang lain karena tindakan yang dilakukan siswa dengan norma yang berlaku dimasyarakat tanpa ada pertentangan antara dirinya dengan peraturan yang ada dilingkungannya.

Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika dan budi pekerti. Fenomena sekarang ini para anak didik khususnya kelas 1 SDN Sakuru mereka kurang mempunyai rasa horat kepada guru, tidak sopan dalam hal berbicara, tidak ada kerja sama antar sesama teman dan bahkan sering terjadi perkelahian di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas 1 di SDN Sakuru Tahun Pelajaran 2018/2019, terdapat masalah yaitu menunjukan nilai-nilai karakter siswa yang masih rendah, kurangnya pembinaan karakter pada siswa yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 menyatakan bahwa rendahnya nilai-nilai karakter siswa tidak hanya mengandalkan di sekolah, tidak mungkin, sebab sekolah

hanya sebuah yang bergerak pada proses pengajaran dalam aspek iptek, tetapi bagaimana etika dan estetikanya, dalam hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012: 9). Metode kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang dapat digunakan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam tiga tahap (Moleong, 2001: 9) yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Analisis Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian Kualitatif Deskriptif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 225) bahwa pengumpulan data dapat di peroleh dari hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Gabungan/Triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Strategi guru di kelas 1 SDN Sakuru yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar serta perencanaan pembelajaran. Peranan wali kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SDN Sakuru hal yang paling utama.

Berdasarkan keadaan siswa kelas 1 SDN Sakuru yaitu siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya strategi guru dalam membimbing dan mengarahkan dalam membentuk karakter siswa khususnya kelas 1 SDN Sakuru. Strategi itu sangat penting, oleh sebab itu dalam setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda berdasarkan materi yang disampaikan atau berdasarkan ketinggian.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah suatu pembinaan karakter yang diselenggarakan melalui intrakulikuler yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran agama Islam secara terencana dengan wali kelas masing-masing yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I sampai dengan VI terprogram sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Disamping adanya guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas juga yang memegang mata pelajaran umum yang secara moral memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan karakter melalui mata pembelajaran lainnya kepada siswa. Salah satu strategi guru dalam membentuk karakter siswa yaitu guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbingnya, Sofyan S. Willis (2005) menyatakan bahwa setiap guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan siswa harus manusiawi, religius, bersahabat, ramah, mendorong, jujur, memahami dan menggali tanpa syarat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa umpan balik para guru terhadap program yang telah dibuat oleh Bapak Abdurrahman S. Pd selaku kepala sekolah SDN Sakuru, Guru-guru sudah menerima secara baik dari program yang telah dibuat seperti halnya sudah memenuhi peraturan sekolah, siswa datang tepat waktu, silaturahmi, setiap pagi mengadakan apel pagi, kultum, dan semua itu harus tetap dalam pengawasan kepala sekolah maupun guru-guru yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa kelas 1 SDN Sakuru, guru sebagai contoh tauladan bagi siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru terlebih dahulu merapikan tempat duduk, mengawali do'a, membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu wajib dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Media termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan guru dalam pengajaran tidak tergantung dari media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan guru adapun media yang digunakan antara lain: Berupa gambar, siswa itu sendiri, dan bisa juga menggunakan alat-alat yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses penanaman karakter pada siswa yang dilakukan di kelas 1 SDN Sakuru yaitu diawali dengan pembiasaan salaman dengan wali kelas, datang tepat waktu, dilakukan untuk menanamkan nilai disiplin harus sudah berada di sekolah pukul 07.15. WITA. SDN Sakuru selalu menerapkan nilai disiplin dilingkungan sekolah.

Perkembangan kognitif dan emosional peserta didik di kelas satu SDN Sakuru ini yang beragam merupakan kendala dalam proses membentuk nilai-nilai karakter. Anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata akan mudah menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru, sehingga dari pemahaman tersebut memudahkan peserta didik menanamkan setiap materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya perkembangan emosi peserta didik menjadi kendala bagi guru apalagi dalam menghadapi siswa kelas satu yang berjumlah 30 orang, hal ini menyebabkan penanaman nilai-nilai karakter mengalami kendala. Sifat egois siswa yang selalu ingin menjadi terdepan dan selalu diperhatikan oleh guru sehingga berakibat pada perkelahian pada sebagian siswa".

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 1 SDN Sakuru*", maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di sekolah bagi anak didiknya kelak
2. Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah sangat penting bagi guru terutama bagi peneliti, karena pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, menghargai diri sendiri dan orang lain, disiplin diri dan bertanggung jawab.
3. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa itu juga sangat penting bagi setiap guru terutama bagi peneliti karena strategi guru yang dilakukan di SDN Sakuru itu sangat baik melalui kegiatan sehari-hari baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya seperti: memberi contoh tauladan, membaca surat-surat pendek melalui imtaq, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, disiplin waktu dan membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haryati, Y. (2011). *Urgensi dan Aplikasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jsit Indonesia.
2. Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
3. Moleong. (2001). *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandug PT Remaja Rosda Karya.
4. Naim Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pustaka
5. Humalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
6. Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
7. Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
8. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Usman, M Uzer. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.